

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Ilmu Tajwid**

###### **a. Pengertian Ilmu Tajwid**

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang menjadi dasar untuk membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta fasih. Ilmu tajwid juga bisa diartikan ilmu yang mempelajari tentang tata cara membunyikan atau melafalkan huruf-huruf yang ada pada Al-Qur'an.<sup>1</sup> Tajwid secara bahasa berarti memperbaiki suatu bacaan. Sedangkan secara istilah ilmu tajwid yaitu mengucapkan setiap huruf dari makhrjanya.<sup>2</sup>

Ilmu tajwid yaitu ilmu yang sangat bermanfaat bagi umat Islam. Adapun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah yaitu jika sudah ada seorang yang mempelajarinya maka gugurlah kewajibannya atas yang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardlu 'ain yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam.<sup>3</sup> Ilmu tajwid yaitu ilmu yang digunakan sebagai tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Vadlya Maarif, dkk. *Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Berbasis Android*. (Jurnal Evolusi, Vol. 6, No. 1, 2018), hal. 91-100.

<sup>2</sup> Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis*, cet. 1, (Batam: Pustaka Baitul Hikmah Harun Ar-Rasyid, 2019), hal. 1.

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Marzuki & Sun Chirol Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, cet. 1, (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), hal. 9.

Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang menjelaskan pengertian huruf, baik *haqqul huruf* maupun hukum-hukum yang timbul setelah *mustahaqqul huruf*, yang terdiri dari sifat-sifat huruf, hukum-hukum mad, dan sebagainya. *Haqqul huruf* merupakan sesuatu yang wajib ada pada setiap huruf seperti sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*). Sedangkan *mustahaqqul huruf* merupakan hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab tertentu seperti hukum nun sukun atau tanwin, mim sukun, ghunnah, mad dll.<sup>5</sup>

Kesimpulan dari pengertian di atas ilmu tajwid yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana cara melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Di dalam ilmu tajwid dijelaskan bacaan tersebut dibaca jelas atau berdengung, panjang atau pendek, tebal atau tipis.

Ilmu tajwid merupakan pedoman untuk membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari seberapa besar pemahaman ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an bisa dikatakan baik dan benar jika membacanya sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

#### **b. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid**

Ruang lingkup ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Mohammad Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, cet. 1, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hal. 1.

### 1) *Haqqul Huruf*

Yaitu sifat asli yang wajib ada pada setiap huruf. *Haqqul huruf* meliputi sifat-sifat huruf (*shifatul harf*) dan tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*). Jika *haqqul huruf* ditiadakan, maka semua suara yang diucapkan bunyinya menjadi tidak jelas.

### 2) *Mustahaqqul Huruf*

Yaitu hukum-hukum baru yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu. *Mustahaqqul huruf* meliputi hukum-hukum seperti izh-har, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah dll.<sup>6</sup>

Berdasarkan ruang lingkup ilmu tajwid di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu tajwid tidak terlepas dari masalah-masalah yang membahas tentang *makharijul huruf* atau tempat keluarnya huruf hijaiyah, sifat-sifat huruf, hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, hukum ghunnah dll.

Mempelajari kaidah dalam ilmu tajwid sangatlah penting karena ilmu tajwid sendiri yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang dijadikan pedoman hidup bagi umat Islam. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama.

---

<sup>6</sup> Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Seni Baca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid*, cet. 1, (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2020), hal. 59.

### c. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu agar pembaca bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan.<sup>7</sup> Selain itu yaitu agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, serta menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari ilmu tajwid yaitu memperbaiki cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW agar terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an karena jika salah dalam pelafalan bisa mengakibatkan salah dalam perubahan maknanya.

### d. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardlu kifayah, maksud dari fardlu kifayah yaitu kewajiban yang apabila salah seorang sudah melakukannya maka gugurlah kewajiban orang lain. Sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yaitu fardhu ain yaitu wajib bagi semua umat islam.<sup>9</sup> Membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid akan menyebabkan kesalahan

---

<sup>7</sup> Marzuki & Sun Choirol Ummah, Op. Cit., hal. 31.

<sup>8</sup> Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid*, cet. 1, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 2.

<sup>9</sup> Sutarto Hadi. dkk., *Modul Tajwid Al-Qur'an Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*, cet. 1, (Yogyakarta: Deeplublish, 2021), hal. 3.

pengertian. Maka dari itu penting sekali mempelajari ilmu tajwid agar membaca Al-Qur'an pelafalannya baik dan benar.

#### e. **Macam-Macam Hukum Bacaan Ilmu Tajwid**

##### 1) Hukum Nun Sukun atau Tanwin

Nun Sukun yaitu nun sukun yang tetap terlihat ketika ditulis dan diucapkan. Sedangkan tanwin yaitu suara nun sukun yang terlihat ketika diucapkan dan hilang ketika ditulis.

Hukum nun sukun atau tanwin apabila bertemu dengan huruf hijaiyah yang berjumlah 28 terbagi menjadi 5 hukum bacaan yaitu sebagai berikut:

##### a) Izh-har Halqi

Secara bahasa izh-har berarti jelas. Sedangkan secara istilah izh-har berarti mengeluarkan beberapa huruf dari makhrojnya tanpa berdengung.

Yang dimaksud dengan bacaan izh-har yaitu apabila ana nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halaq yang jumlahnya ada 6 yaitu ع, ه, و, غ, ح, خ.

Contoh: مَنْ أَمَّنْ

##### b) Idgham Bighunnah

Secara bahasa idgham berarti memasukan. Sedangkan secara istilah idgham berarti memasukan huruf yang pertama ke huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu huruf yang

bertasydid. Jadi pengertian dari idgham bighunnah yaitu memasukkan dengan berdengung.

Yang dimaksud dengan bacaan idgham bighunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ي, ن, م, و.

Contoh: مَنْ يَقُولُ

#### c) Idgham Bilaghunnah

Secara bahasa idgham berarti memasukan. Sedangkan secara istilah idgham berarti memasukan huruf yang pertama ke huruf yang kedua seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasydid. Jadi pengertian dari idgham bilaghunnah yaitu memasukkan tanpa berdengung.

Yang dimaksud dengan bacaan idgham bilaghunnah yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ل, ر.

Contoh: مِنْ رَبِّكُمْ

#### d) Ikhfa'

Secara bahasa ikhfa' berarti samar-samar. Sedangkan secara istilah yaitu bacaan antara izh-har dan idgham tanpa tasydid tetapi dengan dengung.

Yang dimaksud dengan bacaan ikhfa' yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin yang bertemu dengan salah satu huruf

hijaiyah yang jumlahnya ada 15 yaitu

ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك.

Contoh: مِنْ قَوْمٍ

#### e) Iqlab

Secara bahasa iqlab berarti mengganti. Sedangkan secara istilah iqlab berarti mengganti suara nun sukun atau tanwin pada suaranya mim sukun.

Yang dimaksud dengan bacaan iqlab yaitu apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah ب.

Contoh: مِنْ بَعْدِ

#### 2) Hukum Mim dan Nun yang Bertasydid atau Ghunnah

Yang dimaksud dengan bacaan ghunnah yaitu apabila ada mim dan nun yang bertasydid. Cara membacanya harus dibaca berdengung.

Contoh: إِنَّ, ثُمَّ

#### 3) Hukum Mim Sukun

Hukum mim sukun dibagi menjadi 3 hukum bacaan yaitu sebagai berikut:

##### a) Idghom Mimi

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf م.

Contoh: وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ

##### b) Ikhfa Syafawi

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب.

Contoh: يَعْتَصِمُ بِاللَّهِ

c) Izh-har Syafawi

Yaitu apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf selain  
ب dan م.

Contoh: لَهُمْ جَنَّاتٍ

4) Hukum Al-Ta'rif

Hukum Al-Ta'rif dibagi menjadi dua yaitu:

a) Al-Qomariyah

Yaitu apabila ada Al-Ta'rif ( ال ) bertemu dengan salah  
satu huruf ا, ب, غ, ح, ج, ك, و, خ, ف, ع, ق, ي, م, ة.

Contoh: الْأَرْضُ, الْفَعْلُ

b) As-Syamsiyah

Yaitu apabila ada Al-Ta'rif ( ال ) bertemu dengan salah  
satu huruf ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل.

Contoh: الطَّارِقُ, التَّائِبُ

5) Hukum Mad Thabi'i

Mad artinya memanjangkan. Sedangkan mad thabi'i yaitu mad  
yang tidak berupa huruf hamzah atau sukun.

Huruf mad ada 3 yaitu:

a) Alif ( ا )

b) Ya Sukun ( ي )

c) Wawu Sukun ( و )

Contoh: قَالُوا



Cara membacanya dibaca panjang dua harakat atau satu alif.<sup>10</sup>

#### **f. Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid**

Dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren, seorang guru juga harus menggunakan metode yang sesuai. Secara umum metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh pondok pesantren yaitu sebagai berikut:

1) Sorogan

Sorogan yaitu metode pembelajaran secara individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai atau gurunya. Kemudian jika salah langsung dibenarkan oleh kyai atau gurunya.

2) Bandongan (Wetonan)

Bandongan yaitu metode pembelajaran secara berkelompok dalam bentuk kelas. Bisa juga diartikan sebagai metode pembelajaran yang proses belajar mengajarkannya melalui dibacakan, diterjemahkan dan diterangkan oleh seorang kyai atau guru.

3) Musyawarah

Musyawahar yaitu metode pembelajaran yang dilakukan secara diskusi tentang permasalahan yang diberikan oleh guru, selanjutnya para santri berdiskusi menemukan jawabannya.

4) Hafalan

Hafalan yaitu metode pembelajaran untuk menghafal sebuah materi kitab yang dilakukan para santri.

5) Lalaran

Lalaran yaitu metode pembelajaran dengan cara mengulang materi yang dilakukan para santri secara mandiri. Metode ini yaitu metode yang cara menghafalnya dengan cara mengulang-ulang bacaan disertai dengan lagu.

6) Demonstrasi (Praktik Ibadah)

Demonstrasi yaitu metode yang pembelajarannya dilakukan dengan cara melakukan praktik pelaksanaan ibadah yang dilakukan secara individu atau kelompok yang diawasi oleh guru.

---

<sup>10</sup> Syaikh Sa'id bin Sa'ad Nabhan, *Hidayatush Shibyan*, alih bahasa Achmad Sunarto, (Surabaya: Al-Miftah, tt), hal. 32.

#### 7) Riyadhah

Metode ini merupakan metode yang menakankan aspek batin untuk mencapai kesucian hati para santri dengan cara beribadah, berdzikir, amal shalih, serta akhlak mulia.<sup>11</sup>

Adapun pendapat lain tentang metode pembelajaran di Pondok Pesantren yaitu sebagai berikut:

##### 1) Wetonan

Yaitu metode pembelajaran dimana kyai atau guru membacakan dan menjelaskan isi kitab dan santri mendengarkan, memaknai, dan menerima pembelajaran.

##### 2) Sorogan

Yaitu cara penyampaian pembelajaran dengan cara privat yang dilakukan oleh santri terhadap kyai atau gurunya. Dalam metode ini, seorang santri menghadap terhadap kyai atau gurunya membawa kitab yang akan dipelajarinya.

##### 3) Bandongan

Metode ini dilakukan secara berkelompok, dimana kyai atau guru membacakan dan mengartikan kitab kalimat demi kalimat dengan bahasa daerah.

##### 4) Hafalan

Metode ini maksudnya yaitu menghafalkan materi atau nadham yang dipelajari santri.<sup>12</sup>

Salah satu metode yang digunakan seorang guru ketika menyampaikan materi yaitu dengan metode ceramah. Metode ceramah yaitu metode dimana seorang guru menyampaikan informasi atau pengetahuan secara lisan di kelas.<sup>13</sup>

Setelah metode ceramah biasanya guru biasanya juga menggunakan metode sorogan, dimana seorang santri maju persatu

---

<sup>11</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, cet. 1, (Jakarta: Publica Institut Jakarta, 2015), hal. 33.

<sup>12</sup> Fitriyah Samrotul Fuadah. *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren*. (Jurnal Islamic Education Manajemen, Vol. 2, No. 2, 2017), hal. 40-58.

<sup>13</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. 1, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hal. 212.

membaca Al-Qur'an langsung kepada gurunya. Apabila salah dalam pelafalannya langsung dibenarkan oleh gurunya. Selain membaca Al-Qur'an santri juga ditanyai mengenai hukum bacaan tajwid pada ayat yang dibaca. Hal ini bisa menjadi tolak ukur pemahaman santri terhadap ilmu tajwid.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca yaitu salah satu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis.<sup>14</sup> Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, termasuk ibadah bagi yang membacanya dan dibatasi oleh surat.<sup>15</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu suatu kecakapan seorang untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>16</sup> Kemampuan membaca Al-Qur'an ialah suatu kecakapan seseorang dalam melafalkan Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan kaidah ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat lah penting dalam hal pembelajaran, karena hal ini merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sejak usia dini.

---

<sup>14</sup> Dahlia Patiung. *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. (Jurnal Hukum Pidana & Ketatanegaraan, Vol. 5, No. 2, hal. 352-376).

<sup>15</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 15.

<sup>16</sup> Fitria Mahdali, Op. Cit., hal. 143-168.

Adapun keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an yaitu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT, menjadi syafaat di hari kiamat, mendapatkan pahala walaupun hanya membaca satu huruf, dan mendapat ketenangan dari Allah SWT.<sup>17</sup> Kita sebagai umat Islam jangan sampai malas-malasan membaca Al-Qur'an, karena sudah jelas banyak keutamaannya.

#### **b. Adab Membaca Al-Qur'an**

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mempunyai adab tersendiri bagi yang membacanya. Adab tersebut tujuannya untuk menjaga keagungan dan kehormatan terhadap Al-Qur'an. Setiap orang yang akan membaca Al-Qur'an harus memperhatikan adab-adab tersebut. Adab-adabnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an
- 2) Membaca Al-Qur'an di tempat yang bersih dan suci
- 3) Menghadap kiblat
- 4) Membaca dengan tenang dan khusuk
- 5) Diawali dengan ta'awudz dan basmalah
- 6) Membaca dengan tartil
- 7) Membaca dengan suara merdu
- 8) Membaca tidak dengan bermain-main atau bercanda<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan yang lain karena Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang mana setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan adab-adab tersebut.

---

<sup>17</sup> Abu Nizan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Qultum Media), hal. 6.

<sup>18</sup> Masan AF, *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, cet. 1, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2014), hal. 163.

### c. Kriteria Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan dalam membaca Al-Qur'an sehingga santri bisa membiasakan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kriteria membaca Al-Qur'an. Kriteria tersebut yaitu:

1) Identifikasi Huruf

Maksudnya yaitu dapat melafalkan huruf hijaiyah secara jelas sehingga ketika membaca Al-Qur'an bisa fasih.

2) Makharijul Huruf

Maksudnya kemampuan melafalkan kalimat dalam Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan tempat keluar makhrajnya.

3) Tajwid

Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu yang mempelajari tentang bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an agar fasih dalam pelafalannya.<sup>19</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an ialah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mampu membaca setiap huruf sesuai dengan sifat dan makhrajnya.

### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an yaitu amal perbuatan baik dan mendapatkan pahala. Membaca Al-Qur'an bukan hanya menjadi amal dan ibadah, tetapi juga menjadi obat bagi orang yang sedang gelisah. Namun seiring kemajuan zaman, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an masih banyak dijumpai anak yang belum lancar dalam

---

<sup>19</sup> Uswatun Hasanah, dkk. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan*. (Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan, Vol. 6, No. 2, 2020). hal. 1-14.

membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi suatu keprihatinan karena kurangnya penekanan dalam belajar membaca Al-Qur'an pada anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

a) Intelegensi atau Kecerdasan

Yaitu suatu kemampuan yang tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki manusia. Kemampuan intelegensi atau kecerdasan seseorang dapat dilihat oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- (1) Cepat menangkap isi pelajaran
- (2) Tahan lama ketika memperhatikan pelajaran
- (3) Dorongan ingin tau sesuatu yang belum tau
- (4) Cepat memahami suatu perintah
- (5) Memiliki minat yang luas

Kemampuan intelegensi atau kecerdasan sangat penting sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi atau kecerdasan maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang disampaikan.

b) Bakat

Bakat sangat berpengaruh pada kemampuan membaca Al-Qur'an. Bakat juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi

seseorang. Jika bakat membaca Al-Qur'an selalu dilatih maka akan semakin bagus juga kemampuan membaca Al-Qur'annya.

c) Minat

Minat yaitu suatu keinginan pada diri seseorang. Apabila minat seseorang tinggi dalam membaca Al-Qur'an maka kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin bagus.

d) Motivasi

Dorongan kepada seseorang untuk berbuat sesuatu. Motivasi bisa dari dalam diri seorang (*instrinsik*) bisa juga dari orang lain (*ekstrinsik*). Contoh motivasi instrinsik yaitu seperti dorongan sesuatu dari diri sendiri. Sedangkan contoh motivasi *ekstrinsik* yaitu seperti pujian, hadiah, orang tua dan guru.

Apabila seorang guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik bagi anaknya maka akan timbul keinginan seorang anak untuk lebih giat lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2) Faktor Eksternal

Yaitu faktor yang timbul dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

a) Guru/Ustadz

Yaitu seseorang pengajar suatu ilmu. Adanya guru sangat penting dalam hal pembelajaran. Karena jika tidak ada guru, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu biasanya juga ada daerah yang kekurangan guru dalam mengajarkan cara membaca Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi penghambat seorang anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b) Faktor Keluarga

Faktor dukungan dari keluarga juga sangat penting dalam hal belajar anak. Jika anaknya ingin belajar tetapi keluarganya tidak mendukung bisa membuat kurang semangatnya anak ketika belajar. Maka dari itu dukungan dari keluarga untuk anaknya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an sangatlah penting.

c) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh terhadap belajarnya seorang anak. Jika lingkungannya baik ada tempat untuk belajar seperti di pondok pesantren atau masyarakatnya semangat dalam hal beribadah dan perbuatan baik maka seorang anak akan mengikutinya.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Nur'aini, Op. Cit., hal. 33.



### 3. Keterkaitan Membaca Al-Qur'an dengan Ilmu Tajwid

Al-Qur'an yaitu firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan termasuk ibadah bagi yang membacanya.<sup>21</sup> Membaca Al-Qur'an yaitu kegiatan rutin kaum Islam. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan lain, karena ketika membaca Al-Qur'an sudah termasuk ibadah. Maka seharusnya apapun yang bernilai ibadah itu didukung dengan perangkat yang baik sehingga membacanya termasuk kategori yang baik benar. Perangkat tersebut yaitu ilmu tajwid, karena ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an sangatlah penting.<sup>22</sup> Dikatakan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar jika membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid hukumnya fardlu 'ain, maksudnya wajib bagi setiap orang Islam. Sedangkan hukum mempelajari ilmu tajwid yaitu fardlu kifayah, maksudnya jika salah seorang sudah mempelajarinya maka gugurlah kewajiban sebagian umat Islam lainnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an berkaitan dengan ilmu tajwid. Karena manfaat mempelajari ilmu tajwid yaitu agar seorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>21</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, cet. 12, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hal. 18.

<sup>22</sup> Siar Ni'mah, dkk. *Korelasi Hasil Belajar Ilmu Tajwid dengan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi IAT IAI Muhammadiyah Sinjai*. (Jurnal Kajian Al-Qur'an & Tafsir, Vol. 6, No. 1, 2021), hal. 1-20.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terlebih dahulu yang berkaitan dengan pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu :

1. Penelitian yang berjudul "*Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi ini disusun oleh Milatuchulwiyah, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2018.

Hasil penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman ilmu tajwid siswa dan pengaruh pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Di dalamnya dijelaskan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kriteria kemampuan membaca Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Milatuchulwiyah yaitu sama-sama membahas tentang pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan pendekatan penelitian. Penelitian ini meneliti di pondok pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan

---

<sup>23</sup> Milatuchulwiyah, *Pengaruh Pemahaman Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mata Pelajaran Tahsinul Qur'an MTs Yayasan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mathla'ul Huda Ambarawa Pringsewu Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Pringsewu: IAIN Metro, 2018), hal. 9.

penelitian Milatuchulwiyah meneliti di MTs dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

2. Penelitian yang berjudul “*Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*”. Skripsi ini disusun oleh Iltiqoul Jannati, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019.

Hasil penelitian tersebut adalah membahas tentang penguasaan ilmu tajwid dan kemampuan membaca Al-Qur’an santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. Di dalam skripsi ini juga dijelaskan tentang adab membaca Al-Qur’an, kriteria kemampuan membaca Al-Qur’an, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur’an, ruang lingkup ilmu tajwid, tujuan mempelajari ilmu tajwid, hukum mempelajari ilmu tajwid, serta hubungan antara penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Qur’an.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rohibah yaitu sama-sama membahas tentang kemampuan membaca Al-Qur’an dan ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini membahas tentang pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pendekatan penelitian Iltiqoul Jannati menggunakan pendekatan

---

<sup>24</sup> Iltiqoul Jannati, *Hubungan Antara Penguasaan Ilmu Tajwid dengan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung Timur: IAIN Metro, 2019), hal. 7.

kuantitatif. Tempat penelitian sama-sama di pondok pesantren, bedanya yaitu nama pondoknya.

Nama pondok pada penelitian ini yaitu Al-Falah Sumberadi Kebumen, sedangkan nama pondok penelitian Iltiqoul Jannati yaitu Hidayatul Qur'an Desa Banjarrejo, Kecamatan Batanghari, Kabupaten Lampung Timur.

3. Penelitian yang berjudul "*Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*". Skripsi ini disusun oleh Teti Nuarini, mahasiswa Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2022.

Hasil penelitian tersebut yaitu mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an, kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Teti Nuraini yaitu sama-sama mempelajari kemampuan membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tempat penelitian, dimana penelitian ini di pondok pesantren dan penelitian Teti Nuraini di SMA. Pendekatan penelitiannya juga berbeda. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian Teti Nuraini menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>25</sup> Teti Nuraini, *Kemampuan Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*, (Pekanbaru: UIN SUSKA Riau, 2022), hal. 9.

### **C. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini hanya difokuskan pada hal-hal yang berkenaan dengan pemahaman ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.